Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE *ECOBRICK* DI NAGARI SIMALANGGANG

Indra Yeni[1*], Hesti Nandi Hati[2], Aisyah Aini[3], Muthia Nazwa Marlina[4], Muhammad Fardhan Assyukri[5], Siti Nabila Puhan[6]
[1-6]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: indrayeni.30031971@gmail.com

ABSTRAK

Pembuangan sampah plastik secara sembarangan ke lingkungan kini semakin marak terjadi, termasuk di kawasan Nagari Simalanggang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagai bentuk kontribusi dalam upaya pencegahan, mahasiswa Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan sosialisasi pengolahan sampah plastik melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelolaan sampah. Sampah plastik yang sulit terurai menjadi tantangan lingkungan yang membutuhkan penanganan inovatif, salah satunya melalui metode *ecobrick*. Selain itu, kegiatan ini secara langsung mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) penerapan prinsip reduce-reuse-recycle melalui ecobrick. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan pemahaman baru kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah serta manfaat jangka panjang dari *ecobrick* sebagai solusi kreatif pengelolaan sampah. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menandakan bahwa metode ini efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dan dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Nagari Simalanggang.

Kata Kunci: *Ecobrick,* Edukasi Lingkungan, Pengolahan Sampah, SDG 12, Sosialisasi.

ABSTRACT

The improper disposal of plastic waste into the environment is increasingly common, including in Nagari Simalanggang, Lima Puluh Kota Regency. As a form of preventive contribution, students from Universitas Negeri Padang carried out a

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

socialization activity on plastic waste management through the Community Service Program (KKN). This activity aims to educate the community to improve awareness and skills in waste management. Plastic waste, which is difficult to decompose, poses an environmental challenge that requires innovative solutions, one of which is the ecobrick method. In addition, this activity directly supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 12 (Responsible Consumption and Production) through the application of the reduce-reuse-recycle principles using ecobricks. This study employed a qualitative descriptive method to provide an in-depth description of the implementation of the socialization activity. The results show that the socialization provided new understanding to the community regarding the importance of waste separation and the long-term benefits of ecobricks as a creative waste-management solution. The high enthusiasm and active participation of the community indicate that this method is effective in fostering environmental awareness and can serve as an initial step toward sustainable waste management in Nagari Simalanggang.

Keywords: *Ecobrick, Environmental Awareness, Waste Management, SDG 12, Community Education.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan padatan yang tersisa dari aktivitas manusia ataupun proses alam (Purnomo, 2021). Sampah (*refuse*) didefinisikan sebagai benda yang tidak digunakan lagi, tidak diinginkan, dan harus dibuang, karena sudah tidak memiliki nilai guna. Sampah ini merupakan hasil dari berbagai aktivitas manusia, baik itu dari industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, serta aktivitas manusia lainnya yang menjadi penunjang dalam menghasilkan sampah. Semakin tinggi kepadatan penduduk dan meningkatnya kegiatan manusia disuatu tempat akan menyebabkan jumlah berbagai jenis sampah akan meningkat dan beragam (Wahyuningsih et al., 2023).

Menurut Daniel (dalam Cahyono & Budi, 2021), sampah diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik ialah jenis sampah yang mengalami penguraian secara alami melalui proses biologis, seperti sisa makanan, daun, dan bahan-bahan basah lainnya. Sebailiknya, sampah anorganik ialah sampah yang sulit untuk diurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk hancur, contohnya plastik, Styrofoam, dan kaleng, yang dikenal sebagai sampah kering. Adapun sampah B3 adalah limbah yang berasal dari bahan-bahan berbahaya dan beracun, seperti limbah pabrik tekstil dan limbah rumah sakit. Dari ketiga jenis sampah tersebut, salah satu jenis sampah yang paling banyak digunakan dan dihasilkan dalam kegiatan sehari-hari manusia, baik dari limbah hasil rumah tangga, industri, pabrik, dan toko-toko kecil

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ialah sampah anorganik. Diakibatkan banyaknya penggunaan sampah plastik dan juga kurangnya kesadaran diri pada masyarakat dalam pembuangan sampah, menyebabkan banyak sampah plastik yang dibuang sembarangan ke lingkungan, terutama ke perairan dan tanah. Hal ini tentunya menjadi pemicu kerusakan lingkungan yang serius, karena plastik termasuk ke dalam kategori bahan anorganik yang sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk hancur di alam (Widiyasari et al., 2021).

Berdasarkan data dari SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, komposisi sampah plastik di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 17,75%. Bahkan, Indonesia saat ini menempati peringkat kedua sebagai negara penghasil sampah plastik terbanyak di dunia setelah Tiongkok, dengan jumlah yang diperkirakan mencapai 3,22 juta ton per tahun. Penggunaan plastik tentunya tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan sulit untuk dihindari karena plastik dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pembungkus makanan, bahan dasar dalam pembuatan komponen otomotif, mainan anak-anak, dan berbagai produk lainnya (Candra et al., 2023). Sampah tetap menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara tuntas hingga kini, terutama di wilayah-wilayah yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat (Mulyati et al., 2023). Permasalahan sampah juga masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi masyarakat Nagari Simalanggang. Permasalahan sampah ini dapat dikurangi dengan adanya kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan, khususnya dalam mengurangi jumlah sampah, memilah jenis sampah, serta mendaur ulang sampah agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (Cahyono & Budi, 2021).

Menurut Wardi (dalam Ivakdalam & Far, 2022), pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, mencakup upaya pengurangan dan penanganan sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab bagi pemerintah semata, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk turut dalam setiap tahapan pengelolaannya Pengelolaan sampah sejatinya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dan telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta beberapa peraturan pemerintah lainnya yang mengatur mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Undang-Undang tersebut mengatur tentang bagaimana seharusnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R, yaitu: *reduce* (mengurangi timbulan sampah), *reuse* (menggunakan kembali sampah yang masih bermanfaat), dan *recycle* (mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang berguna). Peraturan-peraturan tersebut menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Indonesia (Tarigan & Dukabain, 2023). Salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah plastik yang sulit terurai adalah dengan menerapkan prinsip *recycle* yang merupakan salah satu konsep dalam pengelolaan sampah 3R. *Recycle* ialah bentuk kegiatan mendaur ulang sampah plastik yang sudah tidak terpakai atau telah dibuang agar nantinya dapat dimanfaatkan dan dipergunakan kembali. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendaur ulang sampah plastik yaitu metode *ecobrick*, dimana sampah plastik dipadatkan ke dalam botol bekas untuk dijadikan sebagai bahan bangunan ramah lingkungan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Ecobrick adalah botol plastik bekas yang diisi penuh dengan berbagai jenis plastik bekas yang telah dibersihkan dan dikeringkan, lalu dipadatkan hingga mencapai tingkat kepadatan tertentu. Botol yang telah terisi padat itu nantinya dapat digunakan sebagai balok bangunan yang bisa dipakai berulang kali. Dengan kata lain, *ecobrick* merupakan teknik pengelolaan sampah plastik yang memanfaatkan botol plastik bekas sebagai wadah untuk menampung dan memadatkan limbah plastik hingga menjadi bahan padat yang keras. Tujuan utama dari *ecobrick* adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang tersebar serta mendaur ulang melalui media botol plastik menjadi sebuah benda yang berguna (Yusnita et al., 2022).

Menurut Fauzi (dalam Ikhsan & Tonra, 2021), *ecobrick* merupakan salah satu metode penanganan limbah plastik dengan cara mengemas plastik yang telah bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga mencapai tingkat kerapatan tertentu. Produk *ecobrick* saat ini telah banyak dimanfaatkan sebagai barang berguna seperti kursi, meja, bahkan sebagai pengganti batu bata dalam konstruksi rumah. Selain memiliki nilai fungsional, *ecobrick* juga memberikan nilai estetika dan ekonomi yang dapat menunjang kehidupan masyarakat, khususnya di daerah perkotaan. Contohnya adalah penggunaan *ecobrick* sebagai pot tanaman, hiasan rumah, bahan pembuat kolam ikan, dan berbagai karya kreatif lainnya. Proses pembuatan *ecobrick* pun tergolong mudah, yakni cukup dengan memasukkan plastik bekas yang telah dicuci dan dikeringkan ke dalam botol plastik bekas, kemudian dipadatkan hingga keras.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui *ecobrick*. Metode ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan proses secara menyeluruh, termasuk interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, serta respons atau perubahan perilaku awal yang muncul selama kegiatan berlangsung (Nisa et al., 2025). Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena sosial di masyarakat melalui pendekatan yang mendalam. Menurut Umar (dalam Ikhsan, 2023), pendekatan tersebut tidak menggunakan angka, tetapi menyampaikan pemikiran peneliti berdasarkan data dari subjek yang diteliti. Melalui observasi langsung dan juga dokumentasi kegiatan, metode ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan realitas di lapangan secara faktual dan naratif, tanpa intervensi atau manipulasi variabel. Pendekatan tersebut cocok untuk kegiatan yang berlangsung dalam waktu singkat, namun tetap mengandung dinamika sosial yang relevan untuk ditelaah (Nisa et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah sampah plastik hingga kini masih menjadi persoalan serius di berbagai wilayah, termasuk di Nagari Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampah plastik yang banyak dibuang sembarangan ke kebun, sungai, perkarangan lain dan tempat-tempat yang tidak seharusnya mengakibatkan pencemaran oleh sampah plastik yang sulit terurai. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini terus berlanjut. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (*KKN*) dari Universitas Negeri Padang menginisiasi kegiatan sosialisasi pengolahan sampah plastik dengan metode *ecobrick* sebagai bagian dari

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

upaya edukatif kepada masyarakat. Metode *ecobrick* dipilih karena praktis, murah, mudah, dan dapat dilakukan oleh siapa saja karena hanya memanfaatkan sampah plastik dan juga botol plastik bekas.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat yang menyambut antusias inisiatif yang kami ajukan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kami terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak Nagari untuk memperoleh izin resmi. Setelah mendapat persetujuan, pihak Nagari memberi dukungan dengan menghimbau para masyarakat agar berpartisipasi serta menyampaikan informasi mengenai teknis pelaksanaan kegiatan yang telah kami rancang. Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah plastik dengan metode *ecobrick* tersebut dilaksanakan di hari Jumat pada tanggal 11 Juli 2025 dan diikuti oleh warga Nagari Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan perbedaan antara sampah organik dan anorganik, lalu menjelaskan dampak negatif dari penumpukan sampah plastik, serta demonstrasi langsung proses pembuatan *ecobrick*.

Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun kering, dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan dan ekonomis. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam, dapat dikelola melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pada prinsip *reuse*, sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali, misalnya dengan menggunakan kembali wadah atau kemasan plastik untuk fungsi serupa atau fungsi lain yang berguna. Sampah yang telah dipilah juga bisa dijual atau disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan. Untuk *reduce*, masyarakat dihimbau untuk mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, dan membawa wadah sendiri saat berbelanja. Sedangkan untuk *recycle*, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik terutama plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang baru yang berguna, salah satunya melalui metode *ecobrick*.

Metode *ecobrick* merupakan proses pengisian botol plastik bekas dengan sampah plastik yang bersih dan kering hingga padat, kemudian digunakan sebagai bahan bangunan alternatif atau furnitur ramah lingkungan seperti kursi, meja mini, pot bunga, bak sampah dan lain-lain. Cara ini tidak hanya mengurangi limbah plastik, tetapi juga menjadi solusi kreatif dalam mendukung pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini terbilang sangat positif. Banyak peserta yang mengaku baru pertama kali mengenal metode *ecobrick* dan merasa antusias untuk mencobanya. Mereka menilai bahwa metode ini cukup sederhana dan dapat diterapkan langsung di lingkungan rumah masing-masing dengan alat dan bahan yang mudah ditemukan. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan warga selama kegiatan berlangsung, mulai dari sesi tanya jawab, hingga praktik langsung pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik.

Kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan menjadi titik awal yang mendorong tumbuhnya kesadaran lingkungan yang lebih kuat di tengah masyarakat Nagari Simalanggang. Dengan memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta mengetahui cara mengelola keduanya, masyarakat dapat mulai menerapkan pola hidup yang lebih ramah lingkungan, dimulai dari lingkup terkecil, yaitu rumah tangga. *Ecobrick* menjadi salah satu solusi nyata dan mudah untuk mengatasi persoalan sampah plastik, yang selama ini sering dianggap sepele namun berdampak besar terhadap lingkungan. Lebih dari sekadar berbagi pengetahuan,

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kegiatan ini juga menanamkan nilai penting bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungan. Edukasi yang dilakukan melalui pendekatan langsung dan praktik nyata, memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam perubahan. Masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, menularkan pengetahuan dan praktik yang telah dipelajari kepada keluarga, tetangga, dan komunitas lainnya.

Sosialisasi ini juga menjadi bukti bahwa sinergi antara mahasiswa, pemerintahan nagari, dan masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang nyata. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan edukatif seperti ini tidak hanya memberikan pemahaman baru, tetapi juga memunculkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap isu lingkungan. Harapannya, kegiatan tersebut dapat terus berlanjut dan diperluas, sehingga budaya pengelolaan sampah yang baik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Simalanggang menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak Nagari untuk memperoleh izin resmi sosialisasi *ecobrick*



Gambar 2. Penyampaian materi pengolahan sampah plastik dengan metode *ecobrick* di aula kantor Wali Nagari

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan *ecobrick*



Gambar 4. Partisipasi masyarakat Nagari Simalanggang yang menghadiri acara sosialisasi pengolahan sampah plastik dengan metode *ecobrick*

KESIMPULAN

Permasalahan sampah plastik yang kian mengkhawatirkan menuntut adanya solusi konkret yang dapat diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi pengolahan sampah dengan metode *ecobrick* di Nagari Simalanggang, terbukti bahwa edukasi berbasis aksi nyata mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kelestarian lingkungan. Metode *ecobrick* dipilih karena mudah diterapkan, berbiaya rendah, serta memiliki nilai fungsional dan estetika. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berperan aktif sebagai agen perubahan di lingkungan mereka masing-masing. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah nagari, dan masyarakat membuktikan bahwa sinergi yang solid dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Diharapkan, praktik pengelolaan sampah dengan ecobrick ini dapat terus dilanjutkan dan diperluas ke berbagai kalangan, demi mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni bagi generasi mendatang.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 401-406.

Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick* di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 2731-2739.

Ikhsan, M. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah mandiri. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22-27.

Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan *ecobrick* di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, *1*(1), 32-38.

Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate), 15*(1), 165-181.

Mulyati, B., Ilmi, Y. F., Basri, A., & Jaya, U. B. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 26-34.

Nisa, R., Duanna, N., & Nazila, F. (2025). Sosialisasi pengelolaan sampah melalui kolase di TPA As-Sakinah Lamgugob Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 38-47.

Purnomo, C. W. (2021). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Malang: UGM Press.

Tarigan, L. B., & Dukabain, O. M. (2023). *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Rena Cipta Mandiri.

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 7-15.

Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode *ecobrick* sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Yusnita, T., Muslikhah, F. P., & Harahap, M. A. (2022). Edukasi pengelolaan sampah plastik dari rumah tangga menjadi *ecobrick*. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 117-126.